

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek/Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pemerintah Desa Kabupaten Bantul. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuisioner yang diberikan secara langsung kepada responden. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling*, sampel dalam penelitian ini yaitu Kepala Seksi yang ada di Pemerintah Desa Kabupaten Bantul. Penentuan sampel dalam penelitian ini berdasarkan pertimbangan yang dibuat peneliti bahwa pihak-pihak yang bersangkutan merupakan yang bertugas sebagai pelaksana tugas operasional di Pemerintah Desa. Pengumpulan data primer berupa kuisioner dilakukan pada tanggal 02 – 22 Oktober 2019 dengan menyebarkan kuisioner yang berjumlah 102 kuisioner dan diberikan langsung kepada pihak-pihak yang terkait di masing-masing Pemerintah Desa Kabupaten Bantul, antara lain sebagai berikut:

1. Kelurahan Desa Palbapang, Kec. Bantul
2. Kelurahan Desa Tirenggo, Kec. Bantul
3. Kelurahan Desa Tirtonirmolo, Kec. Kasihan
4. Kelurahan Desa Ngestiharjo, Kec. Kasihan
5. Kelurahan Desa Bangunjiwo, Kec. Kasihan
6. Kelurahan Desa Timbulharjo, Kec. Sewon
7. Kelurahan Desa Bangunharjo, Kec. Sewon
8. Kelurahan Desa Wijirejo, Kec. Pandak

9. Kelurahan Desa Triharjo, Kec. Pandak
10. Kelurahan Desa Pleret, Kec. Pleret
11. Kelurahan Desa Segoroyoso, Kec. Pleret
12. Kelurahan Desa Seloharjo, Kec. Pundong
13. Kelurahan Desa Panjangrejo, Kec. Pundong
14. Kelurahan Desa Wirokerten, Kec. Banguntapan
15. Kelurahan Desa Jambidan, Kec. Banguntapan
16. Kelurahan Desa Srimulyo, Kec. Piyungan
17. Kelurahan Desa Sitimulyo, Kec. Piyungan
18. Kelurahan Desa Gadingharjo, Kec. Sanden
19. Kelurahan Desa Argorejo, Kec. Sedayu
20. Kelurahan Desa Argodadi, Kec. Sedayu
21. Kelurahan Desa Argomulyo, Kec. Sedayu
22. Kelurahan Desa Imogiri, Kec. Imogiri
23. Kelurahan Desa Sriharjo, Kec. Imogiri
24. Kelurahan Desa Sendangsari, Kec. Pajangan
25. Kelurahan Desa Triwidadi, Kec. Pajangan
26. Kelurahan Desa Dlingo, Kec. Dlingo
27. Kelurahan Desa Terong, Kec. Dlingo
28. Kelurahan Desa Jatimulyo, Kec. Dlingo
29. Kelurahan Desa Sidomulyo, Kec. Bambanglipuro
30. Kelurahan Desa Tirtomulyo, Kec. Kretek
31. Kelurahan Desa trimulyo, Kec. Jetis

32. Kelurahan Desa Patalan, Kec. Jetis
33. Kelurahan Desa Trimurti, Kec. Srandakan
34. Kelurahan Desa Pancasari, Kec. Srandakan

Kuisisioner yang tersebar dan kembali dari masing-masing Pemerintah Desa Kabupaten Bantul berjumlah 92 kuisisioner. Jumlah kuisisioner yang tidak kembali berjumlah 10 kuisisioner dan kuisisioner yang kembali semua dapat diolah. Ringkasan penjelasan dari penyebaran kuisisioner dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 1
Sampel dan Tingkat Penyebaran Kuisisioner

| Data Klasifikasi | Jumlah Kuisisioner | Persentase |
|---|---------------------------|-------------------|
| Total penyebaran kuisisioner | 102 | 100% |
| Jumlah kuisisioner yang tidak kembali | 10 | 9.80% |
| Jumlah kuisisioner yang kembali | 92 | 90.20% |
| Jumlah kuisisioner yang tidak diisi lengkap (cacat) | 0 | 0% |
| Jumlah responden yang masuk kriteria | 92 | 90.20% |
| Total kuisisioner yang diolah | 92 | 90.20% |
| Response Rate (tingkat pengembalian) | 90.20% | |

Analisis karakteristik responden yang diamati dalam penelitian ini meliputi umur, jenis kelamin, pendidikan terakhir, dan masa kerja. Berikut merupakan hasil dari distribusi frekuensi setiap karakteristik dari 92 responden:

1. Umur

Perbandingan responden berdasarkan umur secara lengkap dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut ini:

Tabel 4.2
Karakteristik Berdasarkan Umur

| Umur | Frekuensi | Persentase |
|---------------|------------------|-------------------|
| < 30 tahun | 7 | 7.6% |
| 30 – 35 tahun | 15 | 16.3% |
| 36 – 40 tahun | 11 | 12.0% |
| 41 – 45 tahun | 21 | 22.8% |
| 46 – 50 tahun | 24 | 26.1% |
| > 50 tahun | 14 | 15.2% |
| Total | 92 | 100.0% |

(Sumber: *Output SPSS v.15.0*, 2019)

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat diketahui bahwa total responden sebanyak 92 orang dengan proporsi berdasarkan tingkat umur yang dibagi menjadi lima yaitu responden yang berumur kurang dari 30 tahun sebanyak 7 orang sehingga persentase 7.6%, responden yang berumur 30 – 35 tahun sebanyak 15 orang sehingga persentase 16,3%, responden yang berumur 36 – 40 tahun sebanyak 11 orang sehingga persentase 12.0%, responden yang berumur 41 – 45 tahun sebanyak 21 orang sehingga persentase 22.8%, responden yang berumur 46 – 50 tahun sebanyak 24 orang sehingga persentase 26.1%, reponden yang berumur diatas 50 tahun sebanyak 14 tahun sebanyak 15.2%.

2. Jenis Kelamin

Perbandingan responden berdasarkan jenis kelamin secara lengkap dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut ini:

Tabel 4. 3
Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin

| Jenis Kelamin | Frekuensi | Persentase |
|----------------------|------------------|-------------------|
| Pria | 68 | 73.9% |
| Wanita | 24 | 26.1% |
| Total | 92 | 100.0% |

(Sumber: *Output SPSS v.15.0*, 2019)

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat diketahui bahwa dari 92 responden, sebagian responden yaitu sebanyak 68 orang dengan persentase 73.9% adalah pria dan sebanyak 24 orang dengan persentase 26.1% adalah wanita.

3. Pendidikan Terakhir

Perbandingan responden berdasarkan pendidikan terakhir secara lengkap dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut ini:

Tabel 4. 4
Karakteristik Berdasarkan Pendidikan Terakhir

| Pendidikan | Frekuensi | Persentase |
|-------------------|------------------|-------------------|
| SMA | 35 | 38.0% |
| D3 | 26 | 28.3% |
| S1 | 31 | 33.7% |
| S2 | 0 | 0% |
| S3 | 0 | 0% |
| Total | 92 | 100.0% |

(Sumber: *Output SPSS v.15.0*, 2019)

Berdasarkan Tabel 4.4 dapat diketahui bahwa jumlah responden yang memiliki latar belakang pendidikan SMA sebanyak 35 orang dengan persentase 38.0%, D3 sebanyak 26 orang dengan persentase 28.3%, S1 sebanyak 31 orang dengan persentase 33.7%.

4. Lama Bekerja

Perbandingan responden berdasarkan lama bekerja secara lengkap dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut ini:

Tabel 4. 5
Karakteristik Berdasarkan Masa Kerja

| Masa Kerja | Frekuensi | Persentase |
|--------------|-----------|---------------|
| < 1 tahun | 1 | 1.1% |
| 1 - 5 tahun | 37 | 40.2% |
| 5 - 6 tahun | 20 | 21.7% |
| > 10 tahun | 34 | 37.0% |
| Total | 92 | 100.0% |

(Sumber: *Output SPSS v.15.0*, 2019)

Berdasarkan Tabel 4.5 dapat diketahui bahwa total responden berdasarkan lama bekerja di Pemerintah Desa dengan jabatan sebagai Kepala Seksi yaitu selama kurang dari 1 tahun sebanyak 1 orang dengan persentase 1.1%, masa kerja 1-5 tahun sebanyak 37 orang dengan persentase 40.2%, masa kerja 5-6 tahun sebanyak 20 orang dengan persentase 21.7%, masa kerja lebih dari 10 tahun sebanyak 34 orang dengan persentase 37.0%.

B. Uji Kualitas Instrumen dan Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan/menggambarkan data yang diperoleh dan disajikan dalam bentuk tabel. Tabel tersebut berisi empat keterangan untuk masing-masing variabel yang diteliti yaitu nilai minimum, nilai maksimum, mean atau rata-rata, dan standar deviasi. Berikut merupakan tabel statistik deskriptif.

Tabel 4. 6
Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

| Variabel | Minimum | Maximun | Mean | Std. Deviation |
|---------------------------------|---------|---------|-------|----------------|
| Budgetary Slack | 4.00 | 12.00 | 8.42 | 1.91 |
| Partisipasi Penyusunan Anggaran | 14.00 | 25.00 | 21.53 | 2.43 |
| Motivasi | 12.00 | 20.00 | 15.76 | 1.96 |
| Kapasitas Individu | 15.00 | 25.00 | 19.40 | 2.16 |
| Asimetri Informasi | 5.00 | 11.00 | 7.84 | 1.63 |
| Komitmen Organisasi | 24.00 | 40.00 | 31.49 | 3.43 |

(Sumber: *Output SPSS v.15.0*, 2019)

Berdasarkan Tabel 4.6 dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) *Budgetary Slack*

variabel *budgetary slack* memiliki nilai minimum 4.00, nilai maksimum 12.00, ini artinya nilai minimum dan maksimum diperoleh dari responden yang menjawab 4 pernyataan variabel *budgetary slack* dengan skala likert 1-5 adalah 4.00 dan 12.00. mean atau rata-rata sebesar 8.42 dengan standar deviasi sebesar 1.91. Hasil jawaban responden terhadap variabel dependen *Budgetary Slack* adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 7
Jawaban Responden Terhadap Variabel Dependen

| No | STS | | STS | | N | | S | | SS | | Total | |
|----|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|------|
| | Nilai | % | Nilai | % |
| 1. | 8 | 8.7% | 60 | 65.2% | 24 | 26.1% | 0 | 0% | 0 | 0% | 92 | 100% |
| 2. | 0 | 0% | 0 | 0% | 25 | 27.2% | 56 | 60.9% | 11 | 12.0% | 92 | 100% |
| 3. | 15 | 16.3% | 55 | 59.8% | 22 | 23.9% | 0 | 0% | 0 | 0% | 92 | 100% |
| 4. | 0 | 0% | 1 | 1.1% | 12 | 13.0% | 67 | 72.8% | 12 | 13.0% | 92 | 100% |

(Sumber: *Output SPSS v.15.0*, 2019)

b) Partisipasi Penyusunan Anggaran

Variabel partisipasi penyusunan anggaran memiliki nilai minimum 14.00, nilai maksimum 25.00, ini artinya nilai minimum dan maksimum diperoleh dari responden yang menjawab 5 pernyataan variabel partisipasi penyusunan anggaran dengan skala likert 1-5 adalah 14.00 dan 25.00. Nilai mean atau rata-rata sebesar 21.53 dengan standar deviasi sebesar 2.43.

c) Motivasi

Variabel motivasi memiliki nilai minimum 12.00, nilai maksimum 20.00, ini artinya nilai minimum dan maksimum diperoleh dari responden yang menjawab 4 pernyataan variabel motivasi dengan skala likert 1-5 adalah 12.00 dan 20.00. Nilai mean atau rata-rata sebesar 15.76 dengan standar deviasi sebesar 1.96.

d) Kapasitas Individu

Variabel kapasitas individu memiliki nilai minimum 15.00, nilai maksimum 25.00, ini artinya nilai minimum dan maksimum diperoleh dari responden yang menjawab 5 pernyataan variabel kapasitas individu dengan skala likert 1-5 adalah 15.00 dan 25.00. Nilai mean atau rata-rata sebesar 19.40 dengan standar deviasi sebesar 2.16.

e) Asimetri Informasi

Variabel asimetri informasi memiliki nilai minimum 5.00, nilai maksimum 11.00, ini artinya nilai minimum dan maksimum diperoleh dari responden yang menjawab 4 pernyataan variabel asimetri informasi dengan skala likert

1-5 adalah 5.00 dan 11.00. Nilai mean atau rata-rata sebesar 7.84 dengan standar deviasi sebesar 1.63.

f) **Komitmen Organisasi**

Variabel komitmen organisasi memiliki nilai minimum 24.00, nilai maksimum 40.00, ini artinya nilai minimum dan maksimum diperoleh dari responden yang menjawab 8 pernyataan variabel komitmen organisasi dengan skala likert 1-5 adalah 24.00 dan 40.00. Nilai mean atau rata-rata sebesar 31.49 dengan standar deviasi sebesar 3.43.

2. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas Data

Pengujian validitas diuji dengan menggunakan analisis faktor. Analisis faktor merupakan suatu teknik analisis yang memuat informasi tentang pengelompokan variabel faktor dalam suatu penelitian. Analisis faktor bertujuan untuk menyaring variabel mana yang paling unggul atau paling dominan dari beberapa variabel yang dipilih oleh peneliti. Hasil analisis faktor dapat juga digunakan untuk membedakan komponen atau variabel prioritas berdasarkan perangkingan yang ada. Pengujian validitas dapat diuji dengan menggunakan nilai loading factor setiap butir pertanyaan dan nilai KMO. Instrumen dikatakan valid apabila nilai loading factor > 0.50 dan nilai KMO > 0.50 . Hasil uji validitas setiap instrumen variabel adalah sebagai berikut:

1) *Budgetary Slack*

Hasil uji validitas variabel partisipasi penyusunan anggaran dapat dilihat pada tabel 4.8 sebagai berikut:

Tabel 4. 8
Hasil Uji Validitas Variabel *Budgetary Slack*

| Variabel | Nilai KMO | Pertanyaan | Nilai <i>Loading Factor</i> | Keterangan |
|-----------------|-----------|------------|-----------------------------|------------|
| Budgetary Slack | 0.794 | BS1 | 0.760 | Valid |
| | | BS2 | 0.842 | Valid |
| | | BS3 | 0.798 | Valid |
| | | BS4 | 0.833 | Valid |

(Sumber: *Output SPSS v.15.0*, 2019)

Berdasarkan Tabel 4.8, variabel dependen budgetary slack memiliki nilai KMO sebesar 0.794, nilai tersebut lebih besar dari 0.5 sehingga dapat dikatakan valid. Seluruh butir pernyataan memiliki nilai *loading factor* > 0.5 sehingga empat butir item pengukuran variabel adalah valid dan data dapat diolah.

2) *Partisipasi Penyusunan Anggaran*

Hasil uji validitas variabel partisipasi penyusunan anggaran dapat dilihat pada tabel 4.9 sebagai berikut:

Tabel 4. 9
Hasil Uji Validitas Variabel *Partisipasi Penyusunan Anggaran*

| Variabel | Nilai KMO | Pertanyaan | Nilai <i>Loading Factor</i> | Keterangan |
|---------------------------------|-----------|------------|-----------------------------|------------|
| Partisipasi Penyusunan Anggaran | 0.742 | PPA1 | 0.678 | Valid |
| | | PPA2 | 0.839 | Valid |
| | | PPA3 | 0.841 | Valid |
| | | PPA4 | 0.696 | Valid |
| | | PPA5 | 0.728 | Valid |

(Sumber: *Output SPSS v.15.0*, 2019)

Berdasarkan Tabel 4.9, variabel independen partisipasi penyusunan anggaran memiliki nilai KMO sebesar 0.742, nilai tersebut lebih besar dari 0.5 sehingga dapat dikatakan valid. Seluruh butir pernyataan memiliki nilai *loading factor* > 0.5 sehingga lima butir item pengukuran variabel adalah valid dan data dapat diolah.

3) Motivasi

Hasil uji validitas variabel motivasi dapat dilihat pada tabel 4.10 sebagai berikut:

Tabel 4. 10
Hasil Uji Validitas Variabel Motivasi

| Variabel | Nilai KMO | Pertanyaan | Nilai Loading Factor | Keterangan |
|-----------------|------------------|-------------------|-----------------------------|-------------------|
| Motivasi | 0.744 | M1 | 0.669 | Valid |
| | | M2 | 0.805 | Valid |
| | | M3 | 0.762 | Valid |
| | | M4 | 0.759 | Valid |

(Sumber: *Output SPSS v.15.0*, 2019)

Berdasarkan Tabel 4.8, variabel independen motivasi memiliki nilai KMO sebesar 0.744, nilai tersebut lebih besar dari 0.5 sehingga dapat dikatakan valid. Seluruh butir pernyataan memiliki nilai *loading factor* > 0.5 sehingga empat butir item pengukuran variabel adalah valid dan data dapat diolah.

4) Kapasitas Individu

Hasil uji validitas variabel kapasitas individu dapat dilihat pada tabel 4.11 sebagai berikut:

Tabel 4. 11
Hasil Uji Validitas Variabel Kapasitas Individu

| Variabel | Nilai KMO | Pertanyaan | Nilai <i>Loading Factor</i> | Keterangan |
|--------------------|-----------|------------|-----------------------------|------------|
| Kapasitas Individu | 0.755 | KI1 | 0.674 | Valid |
| | | KI2 | 0.718 | Valid |
| | | KI3 | 0.859 | Valid |
| | | KI4 | 0.627 | Valid |
| | | KI5 | 0.760 | Valid |

(Sumber: *Output SPSS v.15.0*, 2019)

Berdasarkan Tabel 4.11, variabel independen kapasitas individu memiliki nilai KMO sebesar 0.755, nilai tersebut lebih besar dari 0.5 sehingga dapat dikatakan valid. Seluruh butir pernyataan memiliki nilai *loading factor* > 0.5 sehingga lima butir item pengukuran variabel adalah valid dan data dapat diolah.

5) Asimetri Informasi

Hasil uji validitas variabel asimetri informasi dapat dilihat pada tabel 4.12 sebagai berikut:

Tabel 4. 12
Hasil Uji Validitas Variabel Asimetri Informasi

| Variabel | Nilai KMO | Pertanyaan | Nilai <i>Loading Factor</i> | Keterangan |
|--------------------|-----------|------------|-----------------------------|------------|
| Asimetri Informasi | 0.570 | AI1 | 0.619 | Valid |
| | | AI2 | 0.744 | Valid |
| | | AI3 | 0.688 | Valid |
| | | AI4 | 0.660 | Valid |

(Sumber: *Output SPSS v.15.0*, 2019)

Berdasarkan Tabel 4.12, variabel independen asimetri informasi memiliki nilai KMO sebesar 0.570, nilai tersebut lebih besar dari 0.5 sehingga dapat dikatakan valid. Seluruh butir pernyataan memiliki nilai *loading factor* > 0.5 sehingga empat butir item pengukuran variabel adalah valid dan data dapat diolah.

6) Komitmen Organisasi

Hasil uji validitas variabel komitmen organisasi dapat dilihat pada tabel 4.13 sebagai berikut:

Tabel 4. 13
Hasil Uji Validitas Variabel Komitmen Organisasi

| Variabel | Nilai KMO | Pertanyaan | Nilai <i>Loading Factor</i> | Keterangan |
|---------------------|-----------|------------|-----------------------------|------------|
| Komitmen Organisasi | 0.799 | KO1 | 0.670 | Valid |
| | | KO2 | 0.701 | Valid |
| | | KO3 | 0.705 | Valid |
| | | KO4 | 0.723 | Valid |
| | | KO5 | 0.728 | Valid |
| | | KO6 | 0.660 | Valid |
| | | KO7 | 0.676 | Valid |
| | | KO8 | 0.713 | Valid |

(Sumber: *Output SPSS v.15.0*, 2019)

Berdasarkan Tabel 4.13, variabel independen komitmen organisasi memiliki nilai KMO sebesar 0.799, nilai tersebut lebih besar dari 0.5 sehingga dapat dikatakan valid. Seluruh butir pernyataan memiliki nilai *loading factor* > 0.5 sehingga delapan butir item pengukuran variabel adalah valid dan data dapat diolah.

b. Uji Reliabilitas Data

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui apakah instrumen berupa kuisioner yang diajukan oleh peneliti dapat digunakan lebih dari satu kali. Uji reliabilitas diukur menggunakan uji statistik *Cronbach's Alpha*, ketentuannya menurut Nazarudin dan Basuki (2015) adalah sebagai berikut:

1. Apabila $\alpha < 0.50$ maka dapat dikatakan bahwa reliabilitas rendah.
2. Apabila $\alpha 0.50 - 0.70$ maka dapat dikatakan bahwa reliabilitas moderat.
3. Apabila $\alpha 0.70 - 0.90$ maka dapat dikatakan bahwa reliabilitas tinggi.
4. Apabila $\alpha > 0.90$ maka dapat dikatakan bahwa reliabilitas sempurna.

Berikut hasil dari uji reliabilitas yang disajikan dalam tabel:

Tabel 4. 14
Hasil Uji Reliabilitas

| No | Variabel | <i>Cronbach's Alpha</i> | Keterangan |
|----|---------------------------------------|-------------------------|----------------------|
| 1. | Budgetary Slack (BS) | 0.822 | Reliabilitas Tinggi |
| 2. | Partisipasi Penyusunan Anggaran (PPA) | 0.793 | Reliabilitas Tinggi |
| 3. | Motivasi (M) | 0.736 | Reliabilitas Tinggi |
| 4. | Kapasitas Individu (KI) | 0.775 | Reliabilitas Tinggi |
| 5. | Asimetri Informasi (AI) | 0.600 | Reliabilitas Moderat |
| 6. | Komitmen Organisasi (KO) | 0.843 | Reliabilitas Tinggi |

(Sumber: *Output SPSS v.15.0*, 2019)

Berdasarkan Tabel 4.14 diatas dapat diketahui bahwa seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian mempunyai reliabilitas moderat

dan reliabilitas tinggi karena nilai *cronbach's alpha* dari masing-masing variabel > 0.70 . sehingga kuisioner dapat digunakan lebih dari satu kali.

C. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk memenuhi dari asumsi regresi linear berganda pada penelitian ini. Uji asumsi klasik terdiri dari beberapa bagian yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data tiap variabel penelitian terdistribusi normal atau tidak. Uji ini dilakukan dengan menggunakan uji statistik one-sample kolmogorov-smirnov test. Dikatakan berdistribusi normal apabila nilai sig $> 0,05$. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 15
Hasil Uji Normalitas

| <i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov-Test</i> | | Nilai Sig (2-tailed) | Keterangan |
|---|--------------------------------|----------------------|-------------------------------|
| Model I | <i>Unstandardized Residual</i> | 0.595 | Residual Berdistribusi Normal |
| Model II | | 0.816 | |

(Sumber: *Output SPSS v.15.0*, 2019)

Berdasarkan Tabel 4.15 diatas dapat diketahui bahwa nilai dari asymp. Sig. (2-tailed) untuk persamaan regresi model I adalah sebesar 0.430 $>$ alpha 0.05 dan nilai sig (2-tailed) untuk persamaan regresi model II adalah sebesar 0.816. sehingga dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi terdapat korelasi antar variabel atau tidak. Uji multikolinearitas dilakukan untuk dapat melihat nilai tolerance dan VIF. Data dapat dikatakan bebas dari multikolinearitas jika nilai tolerance $> 0,10$ dan VIF < 10 . Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 16
Hasil Uji Multikolinearitas

| Variabel | | Collinearity Statistics | | Kesimpulan |
|----------|--------------------|-------------------------|---------|------------------------------|
| | | Tolerance | VIF | |
| Model I | PPA | 0.679 | 1.473 | Bebas dari multikolinearitas |
| | M | 0.368 | 2.721 | Bebas dari multikolinearitas |
| | KI | 0.639 | 1.566 | Bebas dari multikolinearitas |
| | AI | 0.407 | 2.457 | Bebas dari multikolinearitas |
| Model II | M | 0.005 | 182.499 | Terkena multikolinearitas |
| | KI | 0.007 | 150.994 | Terkena multikolinearitas |
| | KO | 0.014 | 71.783 | Terkena multikolinearitas |
| | Moderate 1 (M*KO) | 0.002 | 520.348 | Terkena multikolinearitas |
| | Moderate 2 (KI*KO) | 0.002 | 540.539 | Terkena multikolinearitas |

(Sumber: *Output SPSS v.15.0*, 2019)

Berdasarkan Tabel 4.16, model regresi tidak mengandung multikolinearitas jika nilai VIF < 10 dan *Tolerance* > 0.10 . Berdasarkan tabel 4.16 persamaan regresi model I diketahui untuk seluruh variabel memiliki nilai VIF < 10 dan nilai *Tolerance* > 0.10 . Namun pada persamaan regresi model II hasil

tersebut menunjukkan bahwa persamaan terkena multikolinearitas. Berdasarkan Hatraman dan Moers (1999) dalam Hartono (2016) menyatakan bahwa multikolinearitas tidak terjadi karena koefisien dari interaksi variabel independen dan variabel moderasi tidak sensitif terhadap perubahan dari titik awal skala (misalnya ditransformasikan untuk ditengahkan berdasarkan nilai rata-ratanya) dari variabel independen dan variabel moderasi, sehingga multikolinearitas tidak menjadi masalah ketika menerapkan regresi moderasi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji dan mengetahui apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan *variance* dari residual pengamatan satu ke pengamatan lainnya (Ghozali, 2011). Ketentuan dalam pengukuran ini menggunakan metode uji *glejser*, model regresi dikatakan bebas dari heteroskedastisitas jika nilai sig > alpha 0.05. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 17
Hasil Uji Heteroskedastisitas

| | Variabel | Nilai Sig | Kesimpulan |
|----------|-----------------------|-----------|-----------------------------------|
| Model I | PPA | 0.828 | Tidak terjadi heteroskedastisitas |
| | M | 0.602 | Tidak terjadi heteroskedastisitas |
| | KI | 0.746 | Tidak terjadi heteroskedastisitas |
| | AI | 0.702 | Tidak terjadi heteroskedastisitas |
| Model II | M | 0.287 | Tidak terjadi heteroskedastisitas |
| | KI | 0.206 | Tidak terjadi heteroskedastisitas |
| | KO | 0.919 | Tidak terjadi heteroskedastisitas |
| | Moderate 1 (M*KO) | 0.279 | Tidak terjadi heteroskedastisitas |
| | Moderate 2 (KI*KO) | 0.233 | Tidak terjadi heteroskedastisitas |

(Sumber: *Output SPSS v.15.0*, 2019)

Berdasarkan Tabel 4.17 dapat diketahui bahwa persamaan regresi untuk model I dan model II seluruh variabel memiliki nilai $\text{sig} > 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa setiap variabel pada penelitian tidak terjadi heteroskedastisitas serta menunjukkan bahwa model regresi dianggap baik (homoskedastisitas).

D. Uji Hipotesis dan Analisis Data

Penelitian ini menggunakan model regresi linear berganda, hal ini dilakukan oleh peneliti karena regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh 2 atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji analisis regresi berganda dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Persamaan Regresi Model I

Pada persamaan regresi model satu akan menguji apakah variabel Partisipasi Penyusunan Anggaran (PPA), Motivasi (M), Kapasitas Individu (KI), dan Asimetri Informasi (AI) berpengaruh terhadap *Budgetary Slack* (BS). Dengan demikian, perlunya menentukan model analisis yang digunakan serta melakukan uji signifikan parsial (t), uji signifikan simultan (F), dan uji koefisien determinasi (adjusted R square) dengan memperhatikan syarat-syarat yang telah ditentukan. Uji regresi linear berganda digunakan untuk melakukan pengujian hipotesis penelitian ini. Variabel yang terlibat dalam hipotesis penelitian ini adalah empat variabel independen yaitu Partisipasi Penyusunan Anggaran (PPA), Motivasi (M), Kapasitas Individu (KI), dan Asimetri Informasi (AI) serta satu variabel dependen yaitu *Budgetary Slack* (BS). Uji regresi linear berganda sendiri

merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil perhitungan regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 18
Hasil Uji Regresi Linear Berganda Model I

| Variabel | Unstandardized Coefficients | T | Sig |
|---|-----------------------------|--------------------------|-------|
| | β | | |
| (constant) | 20.355 | 6.527 | 0.000 |
| PPA | 0.008 | 0.104 | 0.917 |
| M | -0.356 | -2.938 | 0.004 |
| KI | -0.353 | -4.234 | 0.000 |
| AI | 0.048 | 0.346 | 0.730 |
| Hasil Uji Simultan (Uji F) | | | |
| | F | Sig | |
| | 21.874 | 0.000 | |
| Hasil Uji Determinasi (<i>Adjusted R Square</i>) | | | |
| | R Square | Adjusted R Square | |
| | 0.501 | 0.478 | |

(Sumber: *Output SPSS v.15.0*, 2019)

a. Uji Analisis Regresi Berganda

Berdasarkan tabel 4.18 persamaan regresi model satu tanpa interaksi komitmen organisasi ini dapat dilihat pada bagian *unstandardized coefficients*. Persamaan regresi untuk model satu adalah sebagai berikut:

$$BS = 20.355 + 0.008PPA - 0.356M - 0.353KI + 0.048AI + \epsilon$$

- Konstanta = 20.355

Artinya jika variabel Partisipasi Penyusunan Anggaran, Motivasi, Kapasitas Individu, dan Asimetri Informasi dianggap bernilai 0 (nol) atau konstan maka *Budgetary Slack* akan meningkat sebesar 20.355 satuan.

- $\beta_1 = 0.008$

Artinya jika variabel Partisipasi Penyusunan Anggaran (PPA) bertambah satu satuan maka variabel *Budgetary Slack* akan meningkat sebesar 0.008 satuan atau 0.8% dengan catatan variabel bebas yang lain tetap atau konstan.

- $\beta_2 = - 0.356$

Artinya jika variabel Motivasi (M) bertambah satu satuan maka variabel *Budgetary Slack* akan menurun sebesar 0.356 satuan atau 35.6% dengan catatan variabel bebas yang lain tetap atau konstan.

- $\beta_3 = - 0.353$

Artinya jika variabel Kapasitas Individu (KI) bertambah satu satuan maka variabel *Budgetary Slack* akan menurun sebesar 0.353 satuan atau 35.3% dengan catatan variabel bebas yang lain tetap atau konstan.

- $\beta_4 = 0.048$

Artinya jika variabel Asimetri Informasi (AI) bertambah satu satuan maka variabel *Budgetary Slack* akan meningkat sebesar 0.048 satuan atau 4.8% dengan catatan variabel bebas yang lain tetap atau konstan.

b. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji parsial (uji t) digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, kriteria hipotesis dinyatakan diterima apabila:

- a. nilai sig < alpha (0.05)
- b. koefisien regresi searah dengan hipotesis

Berdasarkan tabel 4.18 dapat diketahui hasil pengujian hipotesis dengan melihat nilai beta yang dihasilkan dan nilai signifikan dari setiap variabel independen, berikut merupakan penjelasan dari tabel diatas:

a. Uji hipotesis pertama (H1)

Tingkat signifikansi untuk variabel partisipasi penyusunan anggaran yaitu $0.917 > \alpha (0.05)$ dan koefisien regresi sebesar 0.008 maka H1 ditolak. Kesimpulannya partisipasi penyusunan anggaran tidak berpengaruh terhadap budgetary slack.

b. Uji hipotesis kedua (H2)

Tingkat signifikansi untuk variabel motivasi yaitu $0.004 < \alpha (0.05)$ dan koefisien regresi sebesar -0.356 maka H2 diterima. Kesimpulannya motivasi berpengaruh negatif terhadap budgetary slack.

c. Uji hipotesis ketiga (H3)

Tingkat signifikansi untuk variabel kapasitas individu yaitu $0.000 < \alpha (0.05)$ dan koefisien regresi sebesar -0.353 maka H3 diterima. Kesimpulannya kapasitas individu berpengaruh negatif terhadap budgetary slack.

d. Uji hipotesis keempat (H4)

Tingkat signifikansi untuk variabel asimetri informasi yaitu $0.730 > \alpha (0.05)$ dan koefisien regresi sebesar 0.048 maka H4 ditolak. Kesimpulannya asimetri informasi tidak berpengaruh terhadap budgetary slack.

c. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F atau uji signifikansi simultan digunakan untuk mengetahui pengaruh partisipasi penyusunan anggaran (PPA), motivasi (M) , kapasitas individu (KI), asimetri informasi (AI) terhadap *budgetary slack* (BS).

Berdasarkan tabel 4.18 dapat diketahui bahwa nilai signifikan yang dihasilkan adalah sebesar $0.000 < \alpha (0.05)$ dengan nilai f hitung sebesar 21.874. hal ini menunjukkan bahwa variabel independen pengaruh partisipasi penyusunan anggaran (PPA), motivasi (M) , kapasitas individu (KI), asimetri informasi (AI) secara simultan berpengaruh terhadap variabel *budgetary slack* (BS).

d. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Nilai koefisien determinasi dapat digunakan untuk mengukur sejauh mana tingkat kebenaran prediksi dari pengujian regresi yang dilakukan. Nilai *adjusted R square* dapat menunjukkan tingkat kemampuan model regresi dalam menjelaskan variabilitas variabel terikat atau dependen. Besarnya koefisien determinasi dari 0 sampai 1.

Berdasarkan tabel 4.18 di atas diketahui bahwa besarnya koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) model I adalah 0,478 atau 47.8% artinya variabel dependen dipengaruhi variabel independen sebesar 47.8% sedangkan sisanya 52.2% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian.

2. Persamaan Regresi Model II

Pada persamaan regresi model dua akan menguji apakah Komitmen Organisasi (KO) mampu memperkuat pengaruh negatif antara Motivasi (M) dan Kapasitas Individu (KI) terhadap *Budgetary Slack* (BS). Dengan demikian, perlunya menentukan model analisis yang digunakan serta melakukan uji signifikan parsial (t), uji signifikan simultan (F), dan uji koefisien determinasi (adjusted R square) dengan memperhatikan syarat-syarat yang telah ditentukan.

Uji regresi linear berganda dengan uji interaksi digunakan untuk melakukan pengujian hipotesis penelitian ini. Uji interaksi sering disebut dengan *Moderated Regression Analysis* (MRA) yang merupakan persamaan regresi linear berganda dimana dalam persamaan regresinya tersebut mengandung unsur interaksi. Dalam uji interaksi ini Komitmen Organisasi (KO) berperan sebagai variabel moderasi serta Motivasi (M) dan Kapasitas Individu (KI) merupakan variabel independen yang dimoderasi dengan variabel dependen yaitu *Budgetary Slack* (BS). Uji regresi linear berganda dengan uji interaksi sendiri merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel moderasi mampu memoderasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil perhitungan regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 19
Hasil Uji Regresi Linear Berganda dengan Uji Interaksi Model II

| Variabel | Unstandardized Coefficients | T | Sig |
|---|-----------------------------|--------------------------|-------|
| | β | | |
| (constant) | 24.574 | 2.234 | 0.028 |
| M | -2.043 | -2.101 | 0.039 |
| KI | 0.949 | 1.183 | 0.240 |
| KO | -0.164 | -0.470 | 0.639 |
| M*KO | 0.054 | 1.746 | 0.084 |
| KI*KO | -0.039 | -1.539 | 0.128 |
| Hasil Uji Simultan (Uji F) | | | |
| | F | Sig | |
| | 19.188 | 0.000 | |
| Hasil Uji Determinasi (<i>Adjusted R Square</i>) | | | |
| | R Square | Adjusted R Square | |
| | 0.527 | 0.500 | |

(Sumber: *Output SPSS v.15.0*, 2019)

a. Uji Analisis Regresi Berganda

Berdasarkan Tabel 4.19 persamaan regresi model satu tanpa interaksi komitmen organisasi ini dapat dilihat pada bagian *unstandardized coefficients*. Persamaan regresi untuk model satu adalah sebagai berikut:

$$BS = 24.574 - 2.043M + 0.949KI - 0.164KO + 0.054(M*KO) - 0.039(KI*KO) + \varepsilon$$

- **Konstanta = 24.574**

Artinya jika variabel Motivasi, Kapasitas Individu, Komitmen Organisasi, Motivasi*Komitmen Organisasi, dan Kapasitas Individu*Komitmen Organisasi dianggap bernilai 0 (nol) atau konstan maka *Budgetary Slack* akan meningkat sebesar 24.574 satuan.

- $\beta_1 = - 2.043$

Artinya jika variabel Motivasi (M) bertambah satu satuan maka variabel *Budgetary Slack* akan menurun sebesar – 2.043 satuan atau 204.3% dengan catatan variabel bebas yang lain tetap atau konstan.

- $\beta_2 = 0.949$

Artinya jika variabel Kapasitas Individu (KI) bertambah satu satuan maka variabel *Budgetary Slack* akan meningkat sebesar 0.949 satuan atau 94.9% dengan catatan variabel bebas yang lain tetap atau konstan.

- $\beta_3 = - 0.164$

Artinya jika variabel Komitmen Organisasi (KO) bertambah satu satuan maka variabel *Budgetary Slack* akan menurun sebesar 0.164 satuan atau 16.4% dengan catatan variabel bebas yang lain tetap atau konstan.

- $\beta_4 = 0.054$

Artinya jika variabel Motivasi*Komitmen Organisasi (M*KO) bertambah satu satuan maka variabel *Budgetary Slack* akan meningkat sebesar 0.054 satuan atau 5.4% dengan catatan variabel bebas yang lain tetap atau konstan.

- $\beta_5 = - 0.039$

Artinya jika variabel Kapasitas Individu*Komitmen Organisasi (KI*KO) bertambah satu satuan maka variabel *Budgetary Slack* akan menurun sebesar 0.039 satuan atau 3.9% dengan catatan variabel bebas yang lain tetap atau konstan.

b. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji parsial (uji t) digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, kriteria hipotesis dinyatakan diterima apabila:

- a. nilai sig < alpha (0.05)
- b. koefisien regresi searah dengan hipotesis

Berdasarkan tabel 4.19 dapat diketahui hasil pengujian hipotesis dengan melihat nilai beta yang dihasilkan dan nilai signifikan dari setiap variabel independen, berikut merupakan penjelasan dari tabel diatas:

- a. Uji hipotesis pertama (H5)

Berdasarkan tabel 4.19 hasil uji regresi linear berganda dengan uji interaksi dapat diketahui bahwa Motivasi*Komitmen Organisasi (M*KO) memiliki nilai sig sebesar 0,084 > alpha 0,05 dengan nilai β sebesar 0,054 (positif). Nilai tersebut dapat membuktikan bahwa H₅ ditolak. Kesimpulannya bahwa variabel moderasi komitmen organisasi tidak mampu memperkuat pengaruh antara variabel motivasi dengan *budgetary slack*.

- b. Uji hipotesis kedua (H6)

Berdasarkan tabel 4.19 hasil uji regresi linear berganda dengan uji interaksi dapat diketahui bahwa Kapasitas Individu*Komitmen Organisasi (KI*KO) memiliki nilai sig sebesar 0,128 > alpha 0,05 dengan nilai β sebesar -0.039. Nilai tersebut dapat membuktikan bahwa H₆ ditolak. Kesimpulannya bahwa variabel moderasi komitmen organisasi tidak mampu memperkuat pengaruh antara variabel kapasitas individu dengan *budgetary slack*.

c. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji ini dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh secara simultan atau bersama-sama antara variabel independen (variabel bebas) terhadap variabel dependen (variabel terikat). Bila hasil uji menghasilkan nilai sig < alpha 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh secara simultan atau bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan tabel 4.19 hasil uji regresi linear berganda dengan uji interaksi model dua diperoleh nilai F sebesar 19.188 dengan nilai sig sebesar 0,000 < alpha 0,05. Artinya variabel Motivasi (M) dan Kapasitas Individu (KI) setelah dimoderasi dengan Komitmen Organisasi (KO) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap *Budgetary Slack* (BS).

d. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Nilai koefisien determinasi dapat digunakan untuk mengukur sejauh mana tingkat kebenaran prediksi dari pengujian regresi yang dilakukan. Nilai *adjusted R square* dapat menunjukkan tingkat kemampuan model regresi dalam menjelaskan variabilitas variabel terikat atau dependen. Besarnya koefisien determinasi dari 0 sampai 1.

Berdasarkan tabel 4.19 di atas diketahui bahwa besarnya koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) model II untuk pengaruh motivasi (M) , kapasitas individu (KI), Motivasi*Komitmen Organisasi (M*KO), Kapasitas Individu*Komitmen Organisasi (KI*KO) terhadap *budgetary slack* (BS) adalah 0,500 atau 50% artinya variabel dependen dipengaruhi variabel

independen sebesar 50% sedangkan sisanya 50% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian.

E. Ringkasan Hasil Uji Hipotesis

Ringkasan hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.19.

Tabel 4. 20
Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

| Kode | Hipotesis | Hasil |
|----------------|--|--------------|
| H ₁ | Partisipasi penyusunan anggaran berpengaruh negatif terhadap <i>budgetary slack</i> | Ditolak |
| H ₂ | Motivasi berpengaruh negatif terhadap <i>budgetary slack</i> | Diterima |
| H ₃ | Kapasitas individu berpengaruh negatif terhadap <i>budgetary slack</i> | Diterima |
| H ₄ | Asimetri informasi berpengaruh positif terhadap <i>budgetary slack</i> | Ditolak |
| H ₅ | Komitmen Organisasi memperkuat pengaruh negatif hubungan antara motivasi terhadap <i>budgetary slack</i> | Ditolak |
| H ₆ | Komitmen Organisasi memperkuat pengaruh negatif hubungan antara kapasitas individu terhadap <i>budgetary slack</i> | Ditolak |

(Sumber: *Output SPSS v.15.0*, 2019)

F. Pembahasan

1. Partisipasi Penyusunan Anggaran Berpengaruh Negatif Terhadap *Budgetary slack*

Partisipasi dalam penyusunan anggaran disebabkan oleh kontribusi bawahan yang lebih tinggi dalam penyusunan anggaran. Tindakan ini dibuktikan dengan munculnya teori keagenan, yang menjelaskan fenomena yang sedang terjadi, ketika atasan (*principal*) memberikan

tanggungjawab atas suatu tugas kepada bawahan (*agent*) untuk mengambil keputusan. Bawahan diberikan wewenang untuk terlibat dalam proses penyusunan anggaran. Hal ini yang menyebabkan terjadinya senjangan anggaran, dimana manajer akan memberikan informasi yang bias kepada atasan (*principal*) sedangkan bawahan memiliki informasi yang lebih akurat terkait anggaran organisasi. Bawahan mengestimasi anggaran pendapatan lebih rendah dibandingkan dengan biaya yang lebih tinggi agar target anggaran dapat dicapai. Pernyataan tersebut didukung oleh Afiani (2010) menyebutkan bahwa partisipasi anggaran lebih tinggi akan menyebabkan senjangan anggaran (*budgetary slack*) yang tinggi pula. Sebaliknya Sujana (2014) menyebutkan bahwa partisipasi anggaran yang tinggi menyebabkan senjangan anggaran (*budgetary slack*) yang rendah pula.

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan diketahui bahwa nilai sig sebesar 0.917 dimana lebih besar dari alpha (0.05) yang artinya bahwa variabel partisipasi penyusunan anggaran tidak berpengaruh signifikan terhadap *budgetary slack*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Wisati, dkk (2017) menyatakan bahwa partisipasi penyusunan anggaran tidak berpengaruh signifikan terhadap *budgetary slack*. Tingkat Partisipasi Penyusunan Anggaran yang tinggi menyebabkan anggaran tidak mudah untuk dimanipulasi dikarenakan anggaran akan diperiksa. Hal ini dapat disimpulkan bahwa

tingkat partisipasi penyusunan anggaran tidak mempengaruhi terjadinya selisihan anggaran.

2. **Motivasi Berpengaruh Negatif Terhadap *Budgetary slack***

motivasi adalah sebuah dorongan yang timbul pada diri seseorang atau sekelompok masyarakat yang mau melakukan tindakan bekerjasama secara optimal dalam melaksanakan sesuatu yang direncanakan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Individu yang memiliki motivasi tinggi akan menggunakan segala upayanya untuk melakukan tindakan positif untuk mencapai tujuan organisasinya, salah satunya dengan menyusun anggaran yang relatif tepat sehingga akan mengurangi terjadinya *budgetary slack*. Sebaliknya, individu yang memiliki motivasi rendah akan cenderung tidak melakukan segala upaya untuk mencapai tujuan organisasinya, sehingga dalam penyusunan anggaran akan mudah untuk dicapai dan menciptakan terjadinya *budgetary slack*.

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan diketahui bahwa nilai sig sebesar 0.004 dimana lebih kecil dari alpha (0.05) dan nilai β (-0.356) yang artinya bahwa variabel motivasi berpengaruh negatif terhadap *budgetary slack*. Penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ika (2012) menghasilkan motivasi berpengaruh negatif terhadap *budgetary slack* dan penelitian Supanto (2016) menemukan hasil bahwa motivasi berpengaruh negatif terhadap *budgetary slack*. Namun, salah satu dari beberapa penelitian sebelumnya

yang dilakukan oleh Wisati, dkk (2017) menyatakan bahwa motivasi tidak berpengaruh signifikan terhadap *budgetary slack*.

3. **Kapasitas Individu Berpengaruh Negatif Terhadap *Budgetary slack***

Kapasitas individu merupakan kemampuan seseorang dalam menjalankan tugas yang diberikan. Kapasitas individu terbentuk dari beberapa faktor yaitu pendidikan, pelatihan, dan pengalaman seseorang. Oleh karena itu, individu yang memiliki kapasitas tinggi akan cenderung lebih berkualitas. Individu yang mampu mengelola sumber daya secara optimal dan mampu menjalankan segala tugas secara berkualitas akan mengurangi terjadinya *budgetary slack*.

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan diketahui bahwa nilai sig sebesar 0.000 dimana lebih kecil dari alpha (0.05) dan nilai β (-0.353) yang artinya bahwa variabel kapasitas individu berpengaruh negatif terhadap *budgetary slack*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Erina (2016) menghasilkan kapasitas individu berpengaruh negatif terhadap *budgetary slack*. Hasil data yang dilakukan di Pemerintah Desa Kabupaten Bantul bahwasanya latar belakang urutan pendidikan yaitu SMA, D3, S1 sehingga dari pendidikan terakhir tersebut dapat dikatakan bahwa tinggi rendahnya latar belakang pendidikan akan mempengaruhi tingkat senjangan anggaran (*budgetary slack*) serta berdasarkan tingkat pendidikan terakhir tersebut dapat diketahui seberapa pengalaman dan pelatihan seseorang akan mempengaruhi terjadinya senjangan anggaran (*budgetary slack*).

4. Asimetri Informasi Berpengaruh Positif Terhadap *Budgetary slack*

Adanya asimetri informasi merupakan salah satu faktor yang dapat menimbulkan terjadinya senjangan anggaran. Berdasarkan teori keagenan, individu seseorang memiliki sifat untuk mengutamakan kepentingan pribadi daripada kepentingan organisasi. Agen akan termotivasi untuk meningkatkan kompensasi di masa mendatang guna meningkatkan kinerjanya, sedangkan prinsipal termotivasi untuk meningkatkan profitabilitasnya. Kegiatan agen akan diawasi oleh prinsipal, sehingga agen mengetahui informasi penting mengenai kapasitas diri, lingkungan kerja dan organisasinya secara keseluruhan. Hal ini yang dapat menimbulkan asimetri informasi yaitu ketidaksinambungan informasi prinsipal dan agen. Apabila asimetri informasi semakin tinggi maka tingkat *budgetary slack* atau senjangan anggaran yang terjadi akan semakin tinggi. Asimetri informasi yang terjadi antara prinsipal dan agen dapat menimbulkan *budgetary slack*.

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan diketahui bahwa nilai sig sebesar 0.730 dimana lebih besar dari alpha (0.05) yang artinya bahwa variabel asimetri informasi tidak berpengaruh terhadap *budgetary slack*. Penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ulfah (2017) yang menyatakan bahwa asimetri informasi tidak berpengaruh terhadap *budgetary slack*. Menurut beberapa penelitian pengaruh antara asimetri informasi yang terjadi antara prinsipal dan agen tidak menimbulkan terjadinya *budgetary slack*.

5. **Komitmen Organisasi Memoderasi Pengaruh Negatif Hubungan Antara Motivasi Terhadap *Budgetary slack***

Komitmen organisasi akan timbul dari setiap diri individu apabila individu tersebut sudah nyaman dalam lingkungannya, sehingga pencapaian akan kinerjanya mudah terealisasi. Individu yang memiliki komitmen organisasi yang tinggi akan menggunakan informasi yang dimilikinya untuk membuat anggaran yang relatif tepat, sehingga komitmen organisasi yang tinggi dapat mengurangi terjadinya *budgetary slack*. Sebaliknya, individu yang memiliki komitmen organisasi rendah akan cenderung mempunyai perhatian yang rendah pada pencapaian tujuan organisasi dan cenderung hanya mementingkan kebutuhan pribadi saja. Hal ini dapat dijelaskan dengan teori keagenan yang menjelaskan fenomena terkait pemberian wewenang atasan dengan bawahan untuk bertanggungjawab melakukan suatu tugas dan keputusan.

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan diketahui bahwa nilai sig sebesar 0.084 dimana lebih besar dari alpha (0.05) yang artinya bahwa variabel komitmen organisasi tidak mampu memoderasi hubungan antara motivasi dengan *budgetary slack*. Dalam penelitian ini variabel komitmen organisasi tidak bisa menjadi variabel moderasi hanya saja variabel independen yang mampu berhubungan langsung dengan variabel dependen *budgetary slack*. Effendi, *et al* (2016) naik turunnya senjangan anggaran tergantung pada apakah individu memilih untuk mengejar kepentingannya sendiri atau kepentingan organisasi. Dengan

kata lain, komitmen organisasi mampu mempengaruhi hubungan motivasi dengan *budgetary slack* karena komitmen organisasi, motivasi yang tinggi akan mengurangi terjadinya *budgetary slack*. Hal ini didukung dengan hasil penelitian terdahulu Dewi (2014) dan Lestari (2015) semakin tinggi komitmen organisasi maka semakin berkurang terjadinya *budgetary slack*.

6. Komitmen Organisasi Memoderasi Pengaruh Negatif Hubungan Antara Kapasitas Individu Terhadap *Budgetary slack*

Komitmen organisasional merupakan dimensi perilaku yang dapat digunakan untuk menilai kecenderungan karyawan untuk bertahan sebagai anggota pemerintahan, keinginan untuk mempertahankan keanggotaannya dalam pemerintahan dan bersedia berusaha keras bagi pencapaian tujuan pemerintah (Sopiah, 2018). Dalam proses penganggaran mengandung komitmen manajemen untuk mencapai target yang telah ditetapkan. Komitmen organisasi dapat berfungsi sebagai psikologis setiap individu dalam menjalankan tugas di pemerintah tertentu. Hasil proses penganggaran akan ditentukan oleh komitmen pelaksanaannya. Oleh karena itu, komitmen sumber daya manusia yang dimiliki di pemerintah akan cenderung sangat diperlukan untuk mendapatkan hasil yang optimal. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan diketahui bahwa nilai sig sebesar 0.128 dimana lebih besar dari alpha (0.05) yang artinya bahwa variabel komitmen organisasi tidak mampu memoderasi hubungan antara kapasitas individu dengan *budgetary slack*. Dalam penelitian ini variabel komitmen organisasi tidak bisa menjadi variabel moderasi hanya saja

variabel independen yang mampu berhubungan langsung dengan variabel dependen *budgetary slack*. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Suhartono dan Solichin (2014) menyatakan bahwa peningkatan komitmen organisasi dan partisipasi penganggaran dari bawahan, akan mengurangi berbagai masalah keagenan yang terdapat dalam proses penganggaran.